

Analisis Ketertarikan Pengguna terhadap Koleksi pada Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Era Digital

Analysis of User Interest in Collections at the UIN Sunan Gunung Djati Bandung Library in the Digital Era

Refia Salsa Aryaniputri¹, Mutia Najwa Zaohariah¹, Irdan Hildansyah¹, Resa Restu Pauji¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Corresponding author. Email: salsarefia24@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study focuses on user interest in physical and digital collections and their suitability to user information needs at the UIN Sunan Gunung Djati Bandung Library and the extent to which the collection is able to meet user information needs. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and interviews with 20 respondents who were randomly selected (simple random sampling) from the total library visitors for one month. The results of the study showed that the majority of users (85%) still prefer physical collections to digital, for reasons of reading comfort, ease of focus, and direct interactive experience. Meanwhile, 15% of respondents prefer digital collections because of their ease of access and efficiency. The findings show that the available collections have not fully met user needs, both in terms of material diversity, number of copies, and suboptimal catalog information systems.

Keywords: Library collections; user interest; physical collections; digital collections; UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada ketertarikan pengguna terhadap koleksi fisik dan digital serta kesesuaiannya dengan kebutuhan informasi pengguna di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta sejauh mana koleksi tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap 20 responden yang dipilih secara acak (*simple random sampling*) dari total pengunjung perpustakaan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna (85%) masih lebih menyukai koleksi fisik dibandingkan digital, dengan alasan kenyamanan membaca, kemudahan fokus, dan pengalaman interaktif langsung. Sementara itu, 15% responden menyukai koleksi digital karena kemudahan akses dan efisiensinya. Temuan menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari segi keberagaman bahan, jumlah eksemplar, maupun sistem informasi katalog yang belum optimal.

Kata Kunci: Koleksi perpustakaan; ketertarikan pengguna; koleksi fisik; koleksi digital; UIN Sunan Gunung Djati Bandung



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Di era global saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat informasi menjadi elemen yang sangat vital dalam mendukung perkembangan ilmu itu sendiri. Seiring dengan pesatnya kemajuan tersebut, kebutuhan manusia pun meningkat, termasuk kebutuhan akan informasi. Informasi kini tidak lagi

hanya dianggap sebagai sekadar keterangan, melainkan sebagai sumber penting yang dibutuhkan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun dalam konteks yang lebih luas dan *kompleks* (Purnama, 2021)

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketertarikan pengguna terhadap koleksi fisik maupun digital pada Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan apakah kebutuhan koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam era digital saat ini, pola perilaku pengguna informasi telah berubah. Sebagian pengguna masih menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap koleksi fisik, karena dianggap lebih nyaman untuk dibaca dalam waktu lama, mudah dipahami secara langsung, serta memberikan pengalaman membaca yang lebih fokus dan bebas distraksi. Dengan dinamika tersebut, tantangan yang dihadapi perpustakaan tidak hanya sebatas penyediaan koleksi yang relevan dan berkualitas, tetapi juga harus memastikan bahwa koleksi yang ada baik fisik maupun digital benar-benar selaras dengan kebutuhan dan preferensi pengguna saat ini.

Koleksi merupakan salah satu unsur utama atau fondasi penting dalam sebuah perpustakaan. Semakin lengkap dan bermutu koleksi yang tersedia, semakin besar pula ketertarikan masyarakat untuk datang dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Koleksi perpustakaan mencakup seluruh bahan pustaka yang dikumpulkan, diorganisasi, dan disimpan, kemudian didistribusikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Perpustakaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi penggunanya berisiko kehilangan keberadaannya di tengah masyarakat. Keberlangsungan atau eksistensi sebuah perpustakaan sangat bergantung pada koleksi yang dimilikinya

Dalam teori pencarian informasi banyak tokoh-tokoh yang memberikan gambaran dalam model-model perilaku pencarian informasi, salah satu tokoh yang sangat populer adalah *David Ellis*. Model ini terdiri dari delapan tahapan yang tidak selalu berlangsung secara linear, melainkan dapat terjadi secara *fleksibel* sesuai dengan kebutuhan dan konteks pencarian informasi. Proses dimulai dengan tahap *starting* (memulai), *chaining* (menelusuri informasi), *browsing* (menjelajah), *differentiate* (membedakan), *monitoring* (memantau), *extracting* (mengambil informasi), *verifying* (memverifikasi), *ending* (mengakhiri) (Purnama, 2021)

Dengan memahami model *David Ellis*, para akademisi dan pustakawan dapat mengembangkan strategi pembelajaran literasi informasi yang lebih aplikatif dan relevan. Mahasiswa juga akan terbantu dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas karena mampu menelusuri informasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembahasan mengenai model perilaku pencarian informasi menurut David Ellis menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam, baik sebagai upaya teoritis untuk memperkaya khasanah ilmu perpustakaan dan informasi, maupun sebagai landasan praktis dalam peningkatan kompetensi literasi informasi di lingkungan akademik, melalui penerapannya.

Sejumlah penelitian relevan dengan topik ini, salah satunya dilakukan oleh (Hanany, 2022) berjudul “Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Penelitian tersebut menelaah seluruh kegiatan pengembangan koleksi, mulai dari survei, pengadaan, pengolahan, pengorganisasian, hingga pelestarian bahan pustaka. Data diperoleh melalui wawancara dengan koordinator dan staf pengembangan koleksi, bidang pelayanan, serta staf teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan koleksi yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional agar mampu mendukung pencapaian tujuan institusi pendidikan tinggi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Tiarawati, 2024) berjudul “*Hubungan Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka dengan Minat Kunjung Pemustaka: Penelitian di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*” menggunakan metode penyebaran angket kepada 100 responden. Hasil analisis melalui uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,396, yang berarti ketersediaan koleksi memberikan kontribusi 39,6% terhadap minat kunjung pemustaka. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yakni semakin lengkap dan relevan koleksi yang tersedia, semakin tinggi pula minat pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aqsal & Dytiar, 2023) dengan judul “*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung*” Penelitian memiliki hasil yakni Pengguna perpustakaan sangat membutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memiliki strategi yang tepat. Untuk menarik minat pengguna, khususnya dalam hal membaca dan memanfaatkan koleksi yang tersedia, perpustakaan perlu menyusun langkah-langkah yang efektif. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ketertarikan pengguna terhadap koleksi yang dimilikinya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyusun strategi yang tepat agar koleksi yang dimiliki tidak hanya tersedia, tetapi juga digunakan secara optimal oleh pemustaka.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki peran sentral dalam mendukung fungsi dan layanan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi. Jika dilihat dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, baik dari sisi pengelolaan, dampaknya terhadap perilaku pengguna, maupun dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemanfaatannya. Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan yang terlihat antara penelitian yang sudah dilakukan seperti, seluruh penelitian menunjukkan kepedulian terhadap minat pengguna atau pemustaka dalam mengakses koleksi perpustakaan yang menjadi indikator penting keberhasilan layanan perpustakaan. Dari sisi metodologi, ketiganya mengadopsi pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dalam menggali data, baik melalui observasi, wawancara, maupun penyebaran angket, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait permasalahan yang dikaji.

Namun, di balik kesamaan-kesamaan tersebut, terdapat pula sejumlah perbedaan yang membedakan fokus dan kontribusi dari masing-masing penelitian. Penelitian oleh (Hanany,2022) lebih berfokus pada analisis kesesuaian koleksi perpustakaan dengan standar nasional dan internasional, serta menggambarkan secara rinci proses pengelolaan koleksi mulai dari pengadaan hingga pelestarian. Sementara itu, penelitian oleh (Tiarawati,2024) lebih bersifat kuantitatif dan berfokus pada hubungan antara ketersediaan koleksi bahan pustaka dengan minat kunjung pemustaka, yang dianalisis menggunakan instrumen angket dan diuji dengan koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan adanya kontribusi yang cukup signifikan dari ketersediaan koleksi terhadap peningkatan kunjungan. Sedangkan (Aqsal & Dytar,2023) mengambil sudut pandang berbeda dengan menyoroti strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, terutama dari sisi manajemen dan pendekatan layanan yang digunakan oleh perpustakaan dalam menarik perhatian pengguna terhadap koleksi yang tersedia.

Meskipun telah memberikan kontribusi penting, ketiga penelitian ini masih menyisakan sejumlah celah penelitian yang belum terjawab secara menyeluruh. Salah satu celah yang cukup terlihat adalah belum adanya kajian yang menggabungkan antara kualitas koleksi, strategi layanan, dan perilaku pengguna. Sebagian besar penelitian masih membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, padahal ketiganya saling berkaitan erat dalam menentukan efektivitas layanan perpustakaan. Selain itu, persepsi pengguna terhadap relevansi koleksi yang tersedia dengan kebutuhan akademik maupun personal belum banyak dikaji, ini dapat menjadi masukan penting dalam pengembangan koleksi. Aspek lainnya yang belum banyak disentuh adalah efektivitas koleksi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menarik minat pengguna, yang kini menjadi krusial di tengah transformasi digital. Serta, perubahan perilaku dan minat pengguna pasca digitalisasi juga belum banyak diteliti, ini semakin nyata dalam mempengaruhi pola interaksi pengguna dengan koleksi fisik maupun digital.

Adanya celah-celah tersebut membuka peluang bagi penelitian baru yang bisa menggali lebih dalam dan menyeluruh tentang bagaimana kualitas koleksi, strategi layanan, serta perilaku dan persepsi pengguna saling berhubungan dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian semacam ini penting untuk merumuskan pendekatan pengelolaan koleksi yang bukan hanya memenuhi standar, tetapi juga benar-benar responsif terhadap kebutuhan pemustaka di era digital saat ini. Meskipun koleksi perpustakaan disediakan untuk menunjang kebutuhan akademik, sejauh mana pengguna benar-benar mengandalkannya sering kali ditentukan oleh persepsi mereka terhadap kualitas koleksi tersebut. Dalam konteks ini, artikel ini mengkaji bagaimana pemustaka menilai kelengkapan, relevansi, kemutakhiran, serta kemudahan akses terhadap koleksi yang tersedia. Penelitian ini juga menelaah pengaruh dari persepsi tersebut terhadap keputusan pemustaka dalam memilih perpustakaan sebagai sumber informasi utama. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam literatur yang masih jarang membahas hubungan antara persepsi pengguna dan pola pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketertarikan pengguna terhadap koleksi yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dan juga Apakah kebutuhan koleksi di Perpustakaan ini sudah memenuhi kebutuhan pengguna atau bahkan belum. Serta proses pencarian informasi pengguna perpustakaan di era digital dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengguna berinteraksi dengan informasi dalam konteks perpustakaan yang bertransformasi secara digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi dan atau objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada dan diberikan oleh individu atau kelompok individu untuk masalah sosial atau manusia (Rasyid, 2022). Data yang dikumpulkan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan data kunjungan pengguna Perpustakaan selama satu bulan, didapat populasi sekitar 7.115 orang. Maka diambil dari 25% nya sebanyak 250 orang. Namun, berdasarkan metode sumber data yang penulis gunakan yaitu metode kualitatif, berdasarkan jumlah populasi yang ada, diambil 25% nya sebagai sumber data secara random sebanyak 20 orang, yakni mahasiswa aktif pengguna perpustakaan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni dari April hingga Mei 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi. Menurut Nurhayati dalam (Dinata, 2024), apabila populasi terlalu besar atau sulit dijangkau secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Data ini diperoleh dari sampel pengguna perpustakaan yang dipilih secara acak (*random sampling*) untuk memberikan gambaran umum mengenai preferensi dan perilaku pemanfaatan koleksi. Populasi awal dalam penelitian ini berjumlah 7.115 pengguna aktif yakni Mahasiswa. Dari jumlah tersebut, ditentukan sampel sebesar 25%, yaitu 250 orang sebagai populasi survei terpilih. Selanjutnya, untuk kebutuhan analisis awal dan efisiensi pengolahan data kualitatif, diambil 20 responden secara random dari total 250 orang tersebut sebagai *sub-sampel* untuk dianalisis lebih mendalam.

Tabel 1 Data Hasil Analisis Pengguna Perpustakaan

No	Data yang di analisis	Ketertarikan pengguna	Keterangan
1.	Bagaimana ketertarikan pengguna terhadap koleksi fisik ataupun digital pada Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?	17 responden menyatakan bahwa pengguna tertarik dengan koleksi fisik, dikarenakan mudah dicari secara langsung dengan datang ke perpustakaan Adapun yang lebih tertarik pada koleksi digital, sebanyak 3 responden dikarenakan lebih mudah mencari informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.	(<i>Starting</i>) (<i>Browsing</i>)
2.	Apakah kebutuhan Koleksi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah memenuhi kebutuhan pengguna?	Mayoritas Responden menyatakan bahwa koleksi fisik maupun digital, sudah memenuhi. Terutama dalam pencarian referensi Lebih mudah ketika mencari referensi melalui koleksi fisik.	(<i>Chaining</i>)
3.	Bagaimana Pengguna dalam memenuhi Kebutuhan Informasinya?	Dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui koleksi fisik/digital pengguna biasanya melihat dari Judul Buku dan Platform Jurnal. Salah satunya melihat abstrak dan daftar isi.	(<i>Differentiating</i>)
4.	Bagaimana Pengguna melakukan Penelusuran Informasinya dengan memastikan bahwa apa yang dicari sudah sesuai?	Ketika pengguna melakukan penelusuran Informasi melalui koleksi fisik maupun digital, perlu dipastikan Kembali kebenarannya dan lebih teliti agar bisa memenuhi kebutuhan informasinya.	(<i>Verifying</i>)
5.	Dengan ketertarikan Pengguna terhadap koleksi dan dalam memenuhi kebutuhan informasinya, biasanya selain datang	Pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi biasanya dengan datang langsung untuk mencari koleksi apa yang dibutuhkan. Adapun pengguna yang memang memanfaatkan platform digital	(<i>Ending</i>)

langsung, platform digital dengan membuka (*Google Scholar*, *IPusnas*, dan apakah yang digunakan oleh Perpustakaan Digital).
pengguna?

Data Hasil Analisis Pengguna Perpustakaan (Wawancara.2025)

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh David Ellis. *Starting* adalah fase pertama dalam proses pencarian informasi, di mana individu menyadari adanya kebutuhan informasi dan mulai menetapkan langkah atau strategi yang akan digunakan untuk memenuhinya (Oktaria et al., 2025). Temuan pertama menunjukkan bahwa responden yang lebih tertarik pada koleksi fisik karena mudah diakses langsung di perpustakaan dikategorikan sebagai *Starting*. Hal ini sesuai dengan pengertian *starting* menurut David Ellis, yaitu tahap awal pencarian informasi ketika pengguna memilih sumber yang paling mudah dijangkau, dalam hal ini melalui kunjungan langsung ke perpustakaan. Sebaliknya, responden yang lebih memilih koleksi digital menunjukkan perilaku *browsing*, karena mereka menelusuri informasi secara luas melalui platform daring seperti Google Scholar dan iPusnas tanpa perlu hadir secara fisik. Tahapan ini dilakukan oleh responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya melakukan penelusuran sumber melalui platform daring, katalog perpustakaan, maupun jejaring sosial akademik (Oktaria et al., 2025).

Untuk pertanyaan kedua, jawaban responden yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan sudah cukup memenuhi kebutuhan, khususnya untuk referensi, termasuk dalam tahap *chaining*. Tahap ini menggambarkan pola pencarian informasi yang dilakukan dengan menelusuri keterkaitan antar sumber, misalnya melalui daftar pustaka. Sementara itu, responden yang menjelaskan kebiasaan memeriksa judul buku, abstrak, dan daftar isi sebelum menentukan relevansi termasuk kategori *Differentiating*, karena mereka melakukan seleksi berdasarkan isi informasi. Hal ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk menilai keakuratan sumber meskipun tidak seluruhnya melakukan secara eksplisit (Oktaria et al., 2025).

Selanjutnya, perilaku pengguna yang memeriksa kembali kebenaran informasi agar sesuai dengan kebutuhannya termasuk dalam tahap *verifying*, yang menekankan pada proses validasi informasi sebelum digunakan. Terakhir, pemanfaatan platform digital seperti Google Scholar, iPusnas, dan perpustakaan digital setelah mengakses koleksi fisik mencerminkan tahap *ending*, karena ini merupakan upaya akhir untuk melengkapi pencarian informasi dengan sumber yang dianggap paling sesuai.

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa koleksi yang paling banyak digunakan adalah buku teks dan jurnal ilmiah, yang secara langsung mendukung proses belajar dan penelitian, namun masih kurang optimal. Data ini juga memberi keterangan bahwa pengembangan koleksi perlu diarahkan pada peningkatan ketersediaan referensi yang relevan, peningkatan koleksi digital (*e-book* dan jurnal *online*), serta peningkatan promosi koleksi non-fisik kepada pengguna. Selain itu, perpustakaan dapat melakukan survei berkala untuk memperkuat temuan dan perencanaan strategis ke depan.

Ketertarikan pengguna terhadap koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Perbedaan utama antara perpustakaan fisik dan perpustakaan digital terletak pada bentuk koleksi (fisik dan digital), cara mengakses informasi (di lokasi dan *online*), dan keterbatasan waktu dan tempat. Perpustakaan fisik menawarkan pengalaman membaca dan mempelajari secara langsung, sementara perpustakaan digital memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses dari jarak jauh. Dalam praktiknya, banyak perpustakaan *modern* saat ini menggabungkan kedua jenis perpustakaan tersebut dalam sistem yang disebut perpustakaan *hybrid*, di mana mereka menyediakan akses ke koleksi fisik dan digital untuk memaksimalkan layanan dan memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari pengguna (Latier et al., 2024).

Perpustakaan akademik berperan sebagai salah satu fasilitas penting yang mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi dengan menyediakan berbagai sumber informasi, seperti buku, majalah, dan literatur lainnya. Selain itu, perpustakaan juga dimanfaatkan mahasiswa sebagai ruang bersama untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, dan melakukan berbagai aktivitas yang menghidupkan suasana perpustakaan. Namun, perkembangan teknologi yang mempermudah akses buku secara digital turut memengaruhi peran tradisional perpustakaan (Rachmadani et al., 2022). Berdasarkan data UNESCO tahun

2016, tingkat minat baca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, yakni hanya 0,001%, yang berarti hanya satu dari seribu orang membaca setiap harinya.

Perkembangan teknologi ini mendorong perpustakaan untuk bertransformasi menjadi penyedia informasi tanpa bergantung sepenuhnya pada koleksi cetak. Banyak perpustakaan kemudian berupaya mempertahankan relevansinya dengan menambahkan fasilitas *modern* dan menciptakan desain ruang yang lebih interaktif. Meski demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 85% mahasiswa (17 dari 20 responden) masih lebih menyukai koleksi fisik dibandingkan digital, dengan alasan kenyamanan membaca secara langsung, kemampuan untuk lebih fokus tanpa gangguan perangkat digital, serta pengalaman membaca yang dianggap lebih nyata. Sebaliknya, 15% responden menyatakan preferensi terhadap koleksi digital karena lebih praktis dan efisien, terutama untuk mencari referensi akademik yang spesifik. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Scholar, iPusnas, dan perpustakaan digital kampus sebagai sumber utama pencarian informasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi dan transformasi digital terus meluas, koleksi fisik masih memiliki nilai yang signifikan di mata sebagian besar pengguna. Preferensi ini didasarkan pada kenyamanan membaca secara langsung, kemudahan dalam berkonsentrasi tanpa gangguan digital, serta pengalaman membaca yang dirasakan lebih nyata dan menyenangkan. Di sisi lain, sebagian kecil mahasiswa lebih memilih koleksi digital karena dinilai lebih praktis, efisien, dan memudahkan pencarian informasi akademik yang spesifik. Keberagaman preferensi ini menjadi indikator bahwa pihak perpustakaan perlu merancang strategi pengembangan koleksi yang seimbang, dengan tetap mempertahankan koleksi fisik yang relevan sekaligus memperkuat akses dan kualitas koleksi digital. Pendekatan ini penting untuk menjawab kebutuhan pengguna yang beragam serta mendukung efektivitas proses pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademik.

Menurut (Abbas & Faiz, 2013) dengan melakukan wawancara untuk menggali pengalaman mahasiswa perguruan tinggi di Pakistan. Mahasiswa disana umumnya memanfaatkan perpustakaan digital karena aksesnya cepat, pencarian informasi lebih mudah, dan fleksibel dari segi waktu. Sebaliknya, banyak yang tetap memilih perpustakaan tradisional untuk membaca lebih lama, karena dinilai lebih nyaman dan membantu menjaga konsentrasi. Oleh karena itu, sebagian besar responden menganggap kombinasi kedua jenis layanan sebagai pilihan terbaik karena mampu memadukan keunggulan masing-masing.

Ketertarikan pengguna juga tidak hanya dipengaruhi oleh koleksi itu sendiri, tetapi juga oleh penyajian informasi, dan penataan ruang perpustakaan, dan layanan pustakawan. Dalam hal ini, pendekatan strategis seperti penataan koleksi yang sesuai, layanan informasi, serta promosi koleksi berbasis media sosial bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ketertarikan pengguna.

Baik buku cetak maupun *e-book* memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang memengaruhi efisiensi proses pembelajaran. Di sisi lain, *e-book* menawarkan kemudahan dan fleksibilitas karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui perangkat digital (Salsabila et al., 2025). Dalam proses pencarian dan penelusuran informasi, perpustakaan digital memang memberikan kemudahan melalui fitur seperti pencarian kata kunci, *filter*, dan alat penelusuran lanjutan yang efisien. Pengguna juga dapat memperoleh akses yang luas terhadap sumber informasi serta pengalaman membaca dan penelusuran yang lebih autentik. Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan perpustakaan digital adalah masalah hak akses atau langganan yang terkadang membatasi ketersediaan sumber informasi tertentu. Perpustakaan digital bergantung pada sistem langganan dan perizinan akses dari penerbit atau penyedia sumber informasi digital (Latiar et al., 2024).

Namun demikian, mayoritas buku cetak dinilai lebih nyaman untuk dibaca dalam waktu lama dan mengurangi risiko kelelahan pada mata. responden menyatakan bahwa perpustakaan fisik tetap memiliki keunggulan tersendiri yang tidak tergantikan. Pengalaman membaca langsung, kemampuan untuk fokus tanpa distraksi digital, serta interaksi fisik dengan bahan pustaka menjadi nilai lebih dari perpustakaan konvensional. Oleh karena itu, meskipun perpustakaan digital memberikan akses yang luas dan cepat, solusi yang paling ideal tetap terletak pada sinergi antara koleksi fisik dan digital. Perpustakaan fisik dinilai lebih unggul dalam membangun keterlibatan pembaca secara menyeluruh, sedangkan perpustakaan digital berperan sebagai pelengkap dalam menyediakan akses cepat terhadap referensi tertentu. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan pengguna terhadap koleksi merupakan hasil interaksi antara ketersediaan sumber yang relevan, kualitas layanan, dan strategi pengelolaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pustakawan, pengelola koleksi, dan kebijakan institusi untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan dan ekspektasi pengguna di era digital.

Kebutuhan koleksi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memenuhi kebutuhan pengguna

Layanan perpustakaan merupakan komponen utama dalam operasional perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menghadirkan pelayanan yang menarik dan berkualitas agar pemustaka merasa nyaman, tertarik, serta terdorong untuk kembali berkunjung. Secara umum, layanan perpustakaan adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia. Dengan kata lain, pelayanan bersifat berkesinambungan dan dilakukan secara terus-menerus untuk menjembatani koleksi serta sarana perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka (Sari & Nelisa, 2023).

Saat ini, keberadaan perpustakaan menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi. Kemudahan akses informasi melalui perangkat seperti *smartphone*, dan *internet* membuat masyarakat tidak lagi merasa perlu datang langsung ke perpustakaan. Jika perpustakaan tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, maka eksistensinya akan semakin terancam. Salah satu elemen penting yang menentukan keberlangsungan perpustakaan adalah koleksi yang dimilikinya. Koleksi pustaka merupakan fondasi utama dari sebuah perpustakaan. Semakin lengkap dan berkualitas koleksi tersebut, semakin besar pula ketertarikan masyarakat untuk mencari informasi di perpustakaan. Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diorganisasi, dan disediakan untuk digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Rifauddin & Nurma, 2020).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan Peraturan Kepala Perpustnas Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Peraturan ini memberikan acuan mengenai pengelolaan perpustakaan yang mencakup enam aspek utama, salah satunya adalah standar koleksi. Standar koleksi dalam peraturan ini menekankan pentingnya ketersediaan sumber informasi yang beragam, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan akademik sivitas perguruan tinggi. Koleksi tidak hanya terbatas pada bahan cetak, tetapi juga mencakup bahan dalam format digital, audio-visual, karya rekam, serta koleksi kekhasan institusi. Jenis koleksi yang harus dimiliki mencakup buku ajar inti (yang menjadi rujukan dalam mata kuliah), bacaan umum, referensi seperti kamus dan ensiklopedia, terbitan berkala seperti jurnal ilmiah, koleksi muatan lokal, literatur kelabu seperti skripsi, tesis, disertasi, serta makalah hasil konferensi (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017)

Salah satu peran penting perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung proses pembelajaran dan penelitian dengan menyediakan koleksi serta sumber informasi yang relevan dan memadai. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat informasi ilmiah yang mendukung pelaksanaan *Tri Dharma* Perguruan Tinggi. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, perpustakaan terus mengembangkan jenis koleksi, tidak hanya terbatas pada format cetak, tetapi juga dalam bentuk digital seperti artikel jurnal ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang dipresentasikan dalam konferensi atau forum akademik. Selain menjadi pusat informasi, perpustakaan juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengakses beragam gagasan dan temuan dari para peneliti dan akademisi (Hanany, 2022).

Pustakawan memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas koleksi melalui proses evaluasi. Namun, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal ini masih menjadi tantangan yang signifikan. Minimnya kegiatan evaluasi menyebabkan sejumlah besar koleksi tidak optimal dimanfaatkan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu responden menyatakan sistem OPAC yang ada di perpustakaan UIN Bandung belum sesuai antara sistem data koleksi digital dan koleksi fisik belum sinkron dengan koleksi yang ada, dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian, agar eksistensi perpustakaan tetap terjaga dan minat kunjung pengguna meningkat, perlu adanya pembenahan menyeluruh dalam manajemen koleksi, mulai dari akuisisi hingga evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Meskipun secara fisik perpustakaan sudah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna.

Kebutuhan pengguna terhadap koleksi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar: kebutuhan informasi akademik terstruktur (seperti buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, dan hasil penelitian) serta kebutuhan informasi penunjang (koleksi populer, referensi keislaman kontemporer, *e-book*, dan *multimedia*). Adapun, salah satu platform dalam pencarian sebuah koleksi digital, yang saat ini banyak juga dimanfaatkan seperti Platform *Onesearch*. Terdapat sebuah data yang menunjukkan pada bulan oktober tahun 2021 hingga Agustus tahun 2023, *Onesearch* juga digunakan rata-rata lima kali lebih banyak daripada katalog, pada saat kondisi tertentu. Hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan pengguna dalam koleksi populer dengan kebutuhan informasi penunjang pengguna perpustakaan (Dragon et al., 2025). Dalam praktiknya, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa koleksi yang tersedia benar-benar mencerminkan dan memenuhi kebutuhan dinamis

tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan koleksi, terutama pada koleksi digital dan terbitan terbaru. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain seperti pengadaan, kurang optimalnya sistem evaluasi kebutuhan pengguna, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk memetakan tren informasi. Masih banyak pengadaan koleksi yang masih bersifat *top down*, tanpa melibatkan masukan langsung dari pengguna. Ini menyebabkan terjadinya *mismatch* antara koleksi yang dimiliki dan informasi yang dibutuhkan, misalnya buku-buku keislaman klasik yang lengkap tersedia, tetapi referensi keislaman kontemporer dan koleksi masih terbatas. Ketika koleksi tidak mengikuti perkembangan kebutuhan akademik ini, maka fungsinya sebagai penunjang utama kegiatan ilmiah menjadi kurang optimal.

Permasalahan yang terjadi di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencerminkan perlunya perbaikan mendasar dalam tata kelola koleksi dan sistem informasi perpustakaan. Ketidaksinkronan antara koleksi fisik dan digital dalam sistem OPAC tidak hanya menghambat akses informasi, tetapi juga menurunkan kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Padahal, di era digital ini, integrasi data dan kemudahan akses menjadi aspek krusial yang sangat menentukan kualitas layanan informasi. Ketiadaan proses evaluasi yang rutin dan terstruktur juga menunjukkan bahwa belum ada pendekatan yang berbasis kebutuhan pemustaka secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan peran pustakawan sebagai manajer informasi sangat penting, termasuk dalam hal evaluasi koleksi, pembaruan data katalog, dan optimalisasi sistem pencarian. Dengan adanya pembenahan tersebut, perpustakaan tidak hanya akan lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan pengguna, tetapi juga mampu mempertahankan eksistensinya sebagai pusat literasi dan sumber daya ilmiah yang relevan di lingkungan akademik.

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang juga termasuk ke dalam perpustakaan yang ada di lingkungan akademik, bukan hanya memberikan berbagai keperluan, tetapi juga memperkenalkan pengguna terhadap koleksi yang belum diketahui sebelumnya. Menurut (Choi & Hastings, 2024) Perpustakaan Akademik juga berfungsi sebagai penjangkauan bagi komunitas didalam kampus dan luar kampus. Melalui kerja sama dan kolaborasi, perpustakaan dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan akses informasi, efisiensi dalam pengolahan serta penyimpanan data, dan pemanfaatan teknologi baru yang selaras dengan kebutuhan pengguna terhadap koleksi perpustakaan. Namun demikian, perpustakaan juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman pengguna terhadap perkembangan teknologi dan pengetahuan yang berkembang pesat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem manajemen yang efektif disertai upaya peningkatan literasi dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia. Salah satu langkah penting adalah memastikan ketersediaan koleksi, baik dalam bentuk fisik maupun digital (Tiaranisa & Silvana, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis terhadap koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih memiliki minat yang lebih tinggi terhadap koleksi fisik dibandingkan koleksi digital. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kenyamanan membaca langsung, kemampuan berkonsentrasi tanpa gangguan digital, serta pengalaman yang lebih nyata dalam berinteraksi dengan bahan pustaka. Meski begitu, koleksi digital tetap memiliki peran penting, terutama karena aksesnya yang cepat, efisien, dan mampu menyediakan referensi akademik yang spesifik. Namun, temuan penting lainnya adalah bahwa koleksi perpustakaan baik fisik maupun digital belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keberagaman bahan pustaka, kurangnya buku berbahasa Indonesia atau bahasa yang mudah dipahami, jumlah eksemplar yang terbatas, serta sistem katalog dan klasifikasi yang belum optimal.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya langkah-langkah strategis dari pihak perpustakaan, antara lain seperti, meningkatkan promosi terhadap koleksi dan layanan digital agar lebih dikenal dan dimanfaatkan secara luas, mengoptimalkan sistem pencarian koleksi agar lebih intuitif dan mudah digunakan, dan mengembangkan platform digital yang responsif dan interaktif guna menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan menarik dalam mengakses koleksi. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, perpustakaan tidak hanya dapat meningkatkan relevansinya di tengah perkembangan dunia digital, tetapi juga berperan lebih aktif dalam mendukung kebutuhan akademik dan literasi informasi para penggunanya.

Pengakuan

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Bapak Irdan Hildansyah, M. I. Kom. selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Informasi yang telah memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Resa Restu Pauji, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan yang konstruktif, mulai dari tahap awal penyusunan hingga penyempurnaan akhir artikel ini.

Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya penulis berikan kepada rekan-rekan mahasiswa serta pihak Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi melalui wawancara dan observasi. Dukungan moril dan semangat dari keluarga dan teman-teman juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dilupakan dalam menyelesaikan artikel ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., & Faiz, A. (2013). Usefulness of digital and traditional libraries in higher education. In *Int. J. Services Technology and Management* (Vol. 19, Issue 3).
- Aqsal, R. A., & Dytar, S. F. (2023). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 27, 87–104. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1909>
- Choi, Y., & Hastings, E. B. (2024). Exploring the use of digital exhibits by academic libraries. *Journal of Academic Librarianship*, 50(1). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102814>
- Dinata, R. M. (2024). *Optimasi Sampling Bersama Roulette-Wheel Sebagai Improve Metode Simple Random Sampling*. <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara>,
- Dragon, P. M., Mayo, J. L., Stocks, A. C., & Tatterson, R. (2025). Enhancing library discovery: An approach to understanding user access to electronic resources. *Journal of Academic Librarianship*, 51(4). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2025.103064>
- Hanany, L. N. H. (2022). Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 263. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5015>
- Latir, H., Siddik, M. N. F., Nadiva Salsabila, S., Fadila, R., Ammarsah, A., & Andika Sahputra, M. (2024). Analisis SWOT Peran Strategis Perpustakaan Sekolah Al-Ittihad Pekanbaru dalam Meningkatkan Pelayanan. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21760>
- Oktaria, N., El-Khaeri Kesuma, M., Yunita, I., & Reni ARA, O. (2025). *TIK Ilmeu Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Dalam Menyusun Skripsi: Pendekatan Model Ellis*. 9(1), 2580–3662. <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.13027>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017*.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rachmadani, N. P., Adhitama, G. P., & Sachari, A. (2022). Sense Of Place Pada Ruang Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia. *Rumoh Journal of Architecture*, 12(1), 15–21. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v12i1.192>
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. IAIN Kediri Press.

- Rifauddin, M., & Nurma, H. A. (2020). Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 35. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7471>
- Salsabila, S., Nadiva, S., Wahdini, Simanjuntak, Y. E., & Daulay, M. A. J. (2025). Studi Komparatif: Efektivitas Penggunaan Buku Cetak Dengan E-Book Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Unimed 2023. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(3). <https://ojs.co.id/1/index.php/jlpi/article/view/2867>
- Sari, R. R., & Nelisa, M. (2023). Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 144–155. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.23>
- Tiaranisa, A. Z., & Silvana, T. (2024). Kolaborasi Lembaga Perpustakaan Dengan Ptipd Uin Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Meningkatkan Layanan Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 9–16. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.16567>
- Tiarawati, Y. (2024). *Hubungan ketersediaan koleksi bahan pustaka dengan minat kunjung pemustaka: Penelitian di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung* [UIN Sunan Gunung Djati]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/92271/>